

POTRET MURUNG ANJING KAMPUNG SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Tatto Jiwo Pratomo¹ , Amir Gozali²

Jurusan Seni Rupa Murni , Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: jiwotato@gmail.com

²Email: gozali.amir88@yahoo.com

ABSTRACT

This Final Project report entitled Portrait of Murung Kampung Dog as a Source of Inspiration for the Creation of Paintings was created based on experiences and observations related to cases that befell the lives of mongrels, from neglect, neglect, abuse, to consumption by humans. From this source of inspiration, the author creates a painting that is expected to be an awareness, that in treating mongrels like human friends. Cultivation of this final project using the L.H Chapman method with three stages, namely efforts to find ideas, develop ideas and visualize. The process of realizing the work of applying the plaque technique using acrylic paint on canvas media. This Final Project shows the visual of mutt dogs that have experienced various sufferings and cruelties from humans. This Final Project presents 10 works of art.

Keywords: Moody Portrait, Country Dog, Painting

ABSTRAK

Laporan karya Tugas Akhir dengan judul Potret Murung Anjing Kampung Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis diciptakan berdasarkan pengalaman dan pengamatan terkait kasus-kasus yang menimpa kehidupan anjing kampung, dari penelantaran, dianaktirikan, disiksa sampai menjadi bahan konsumsi oleh manusia. Dari sumber inspirasi tersebut penulis menciptakan karya seni lukis yang diharapkan menjadi penyadaran, bahwasanya dalam memperlakukan anjing kampung layaknya sahabat manusia. Penggarapan tugas akhir ini menggunakan metode L.H Chapman dengan tiga tahapan yaitu, upaya menemukan gagasan, mengembangkan gagasan dan visualisasi. Proses perwujudan karya mengaplikasikan teknik plakat menggunakan cat akrilik pada media kanvas. Karya Tugas Akhir ini menampilkan visual anjing-anjing kampung yang mengalami berbagai penderitaan serta kekejaman dari manusia . Karya Tugas Akhir ini mempresentasikan 10 karya seni lukis.

Kata Kunci: Potret Murung, Anjing Kampung, Seni Lukis

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial. Artinya untuk memenuhi kebutuhannya, disamping membutuhkan manusia lain, manusia juga membutuhkan hewan. Mempunyai hewan peliharaan merupakan hal yang lumrah bagi manusia. Dari sekian banyak hewan peliharaan, anjing mendapatkan sebutan sebagai sahabat setia bagi manusia. Anjing adalah hewan yang tergolong dalam keluarga *Canidae*, sebangsa

dengan serigala, rubah, koyote, dingo dan jackal.

Hubungan manusia dan anjing peliharaan bersifat timbal balik. Anjing bisa menjadi 'sistem peringatan'.¹ Ia begitu waspada dan siaga untuk memperingatkan pemiliknya terhadap apapun yang bisa mencelakai mereka, seperti pencurian atau kebakaran. Memelihara anjing dapat menurunkan tekanan darah, me-

¹ Bobby Santoso dan N.S Budiana,2014, "Anjing", Agriflo: Jakarta, Hal. 26

nekan bahaya serangan jantung, memacu motivasi, dan mencegah stres.²

Saat ini memelihara anjing memiliki banyak masalah dibanding sebelumnya. Sebagai contoh, manusia yang hanya ingin sekedar memelihara anjing tanpa memikirkan tanggung jawabnya, seperti resiko dalam pemeliharaan, biaya yang dikeluarkan untuk perawatan, serta kebutuhan fisik hingga mental hewan yang dipelihara tersebut. Hal ini dapat berujung pada tindakan penyiksaan ataupun penelantaran pada hewan peliharaannya.

Fenomena yang bisa disaksikan di jalan-jalan bahwa banyak sekali anjing menjadi korban manusia, dibuang dan terlantar atau sengaja ditelantarkan. Jakarta Animal Aid Network (JAAN) mencatat ada sejumlah faktor yang menyebabkan anjing dibuang dan akhirnya ditelantarkan di jalan.³ Beberapa faktor itu yakni tidak adanya kepedulian dalam hal perawatan dari seluruh anggota keluarga. Anjing kampung merupakan satu dari sekian banyak jenis anjing yang paling banyak ditelantarkan.⁴ Anjing kampung atau *mongrel* adalah anjing yang bukan milik salah satu ras yang diakui secara resmi dan bukan hasil dari perkembangbiakan yang disengaja.

Di lingkungan penulis, jumlah anjing kampung terbilang cukup banyak. Anjing kampung merupakan jenis anjing yang mudah untuk beradaptasi. Anjing ini tergolong mudah dalam perawatannya. Anjing kampung sama sekali tidak lebih bagus atau lebih buruk dibandingkan anjing ras untuk dijadikan sebagai sahabat, hewan peliharaan ataupun penjaga

rumah. Melacak, berburu dan menjaga adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap anjing, tidak terkecuali anjing kampung. Namun masyarakat sepertinya tidak peduli hal itu, ditambah lagi dengan rendahnya pemahaman akan hak-hak hewan. Anjing kampung menjadi tersisih, ditelantarkan ataupun diperlakukan tak pantas. Sehingga kasus penelantaran anjing kampung di Indonesia tak terelakkan. Anjing-anjing kampung yang terlantar ini kerap menjadi buruan manusia untuk dijual di rumah jagal dan berakhir menjadi bahan konsumsi.⁵

Praktek konsumsi daging anjing di Indonesia hingga kini masih sangat banyak ditemukan di masyarakat umum. Misalnya di berbagai wilayah Indonesia seperti, Sumatra Selatan, Medan, Sulawesi, Yogyakarta, Bali dan Solo.⁶ Di kota Solo misalnya, olahan masakan berbahan dasar daging anjing sangat populer. Tidak sulit untuk menemukan warung makan yang menjual menu masakan tersebut di kota Solo.

Sebelum tersaji dalam bentuk olahan masakan, anjing-anjing kampung mengalami perlakuan yang memilukan di tempat penjajalan. Anjing-anjing kampung yang didatangkan ke tempat penjajalan dalam keadaan kaki dan mulutnya diikat hingga kesulitan bernafas. Kadang-kadang mereka juga dibungkus karung dengan sangat sesak hingga sulit untuk bergerak. Proses penyembelihan anjing-anjing kampung di tempat penjajalan pun dilakukan secara tidak wajar dan dengan tindakan kekerasan. Anjing-anjing dibunuh dengan cara dipukul, digantung, ditenggelamkan di air mendidih, dibakar sampai benar-benar mati.⁷

2 Bobby Santoso dan N.S Budiana, 2014, "Anjing", Agriflo: Jakarta, Hal. 28

3 Alsadad Rudi, "Mengapa Banyak Anjing Yang Dibuang dan Ditelantarkan?", KOMPAS, sumber: <https://edukasi.kompas.com/read/2016/02/07/20212141/Mengapa.Banyak.Anjing.yang.Dibuang.dan.Ditelantarkan>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 21.10 WIB

4 Shesar Andriawan/FAB, "Animal Defenders: Jangan Buang Anjing atau Kucing Seenaknya", Beritasatu, sumber: <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/184658/animal-defenders-jangan-buang-anjing-atau-kucing-seenaknya>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 20.35 WIB

5 Sri Lestari, 2017, "Mulut dan kaki diikat, dilempar ke truk: Perjalanan anjing-anjing sebelum ke piring manusia", BBC Indonesia, sumber: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41843635>, diakses pada tanggal 29 Maret 2019, pukul 15.00 WIB

6 Eijkelkamp Would, 2015, "Your Friend is My Food", Jogjakarta, Tesis. Hal. 6

7 Kompas, Kampanye "Dog Meat Free Indonesia", Apa Pesannya?, sumber: <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2018/07/20/105150320/kampanye-dog-meat-free-indonesia-apa-pesannya> diakses pada tanggal 02 April 2019, pukul 21.00 WIB

Dog Meat Free Indonesia (DMFI) menyebutkan, World Health Organisation (WHO) secara eksplisit telah menyorot perdagangan daging anjing sebagai faktor penyebab penyebaran rabies, karena anjing bukan hewan ternak. Selain itu, proses perjalanan anjing-anjing juga sangat memprihatinkan. Mereka adalah anjing peliharaan yang dicuri atau anjing terlantar yang dipungut dari jalanan. Hasil penelusuran berskala nasional, DMFI menemukan bahwa anjing-anjing ditangkap kemudian diikat mulutnya dengan kencang hingga kesulitan bernapas. Tubuh anjing dimasukkan ke dalam karung hingga tidak dapat bergerak.⁸

Sebagai pemilik anjing, penulis mempunyai pengalaman dari kecil sampai saat ini yang setiap hari bersinggungan dengan anjing kampung. Kedatangan anjing pada kehidupan penulis merupakan sebuah anugerah yang membawa banyak pelajaran, antara lain rasa persahabatan yang tulus, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen.

Penulis menyadari, bahwa anjing adalah hewan yang cerdas dan setia mendampingi manusia, begitu pun dengan anjing kampung. Anjing mempunyai perilaku seperti halnya dengan manusia. Kedekatan pola perilaku anjing dengan manusia menjadikannya dapat tinggal bersama manusia, diajak bermain, dilatih, bersosialisasi dan membuat mereka mampu memahami signal-signal dari manusia. Kesetiaan dan pengabdian yang diberikan anjing sangat mirip dengan konsep manusia tentang cinta dan persahabatan.

Proses penciptaan karya seni lukis diperlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses berkarya, sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni lukis, penulis menggunakan metode dari L.H Chapman dalam buku Humar Sahman yang berjudul "Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif,

8 Kompas, Kampanye "Dog Meat Free Indonesia", Apa Pesannya?, sumber: <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2018/07/20/105150320/kampanye-dog-meat-free-indonesia-apa-pesannya> diakses pada tanggal 02 April, pukul 20.30 WIB

Apresiasi, Kritik dan Estetika", menurutnya, didalam penciptaan karya ada tiga tahap, yaitu: Tahap pertama adalah upaya menemukan gagasan yaitu bagaimana seorang seniman mencari sumber inspirasi untuk karya-karyanya. Kedua adalah menyempurnakan, mengembangkan, memantapkan gagasan awal yaitu mengembangkan menjadi gambaran pravisual, dalam tahapan kedua ini terbagi menjadi beberapa poin diantaranya pengamatan studi visual, merubah kebiasaan kerja, menelusuri makna simbolik dan mempertimbangkan tujuan dan saran. Ketiga adalah visualisasi.⁹

PEMBAHASAN

Konsep penciptaan karya seni grafis ini meliputi konsep non visual dan konsep visual. Konsep non visual dalam penciptaan karya seni grafis ini yaitu seni sebagai media penyadaran. Tujuan dari seni rupa penyadaran adalah memperbaiki hidup dan hak lewat kreasi kesenian.¹⁰ Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai media penyadaran bahwasanya anjing sebagai makhluk hidup yang mempunyai banyak manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia, seperti penjaga, pemburu, pelacak, pelayan dan masih banyak berbagai keistimewaannya yang bermanfaat bagi manusia. Hal tersebut juga berlaku dengan anjing kampung. Oleh karena itu manusia harus hidup berdampingan dengannya secara harmonis di bumi.

Selain konsep seni sebagai media penyadaran dalam penciptaan karya seni grafis ini juga menggunakan konsep seni sebagai ekspresi. Menurut Susane K Langer, seni diciptakan bagi persepsi kita lewat indra dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Ekspresi perasaan dalam hal ini adalah perasaan dalam arti luas yang diketahui sebagai perasaan seluruh umat manusia.

9 Humar Sahman, "Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika", Semarang: IKIP Semarang Press, 1993, hlm. 119-128

10 Moelyono.1997.Seni Rupa Penyadaran.Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya

Seniman bertugas mengobjektifkan perasaan yang bermula dari subjektif, pengalaman pribadinya agar tercapai bahwa ekspresi perasaannya ada pada satu gelombang perasaan manusia umumnya.¹¹

Ekspresi pada penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini adalah bentuk pengungkapan atau proses menyatakan gagasan atau perasaan yang sedih dan kecewa terkait perlakuan manusia terhadap anjing kampung. Ekspresi disini adalah sesuatu yang dikeluarkan. Dalam seni, perasaan harus dikuasai, dikelola lalu diwujudkan atau diekspresikan ke dalam karya seni lukis.

Pemilihan judul “Potret Murung Anjing Kampung Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” memiliki maksud menciptakan karya seni lukis dengan berdasarkan kehidupan anjing kampung yang terlantar, dianaktirikan, disiksa dan berakhir menjadi makanan manusia.

Sebagai satwa domestik yang telah hidup berdampingan dengan manusia selama ribuan tahun, anjing memiliki habitat yang sama dengan manusia.¹² Sayangnya, manusia terkadang seakan merasa menjadi makhluk paling tinggi dengan berbuat semena-mena terhadap hewan ini.

Banyak sekali anjing yang menderita karena hidup terlantar, terutama adalah anjing kampung. Hal yang mendasari penelantaran pada anjing kampung adalah kurangnya rasa tanggung jawab dan kasih sayang manusia. Perlakuan manusia terhadap anjing kampung pun sangat berbeda dibanding dengan anjing ras. Hal tersebut terlihat jelas, bahwa kehidupan anjing ras yang selalu terjamin, rutin dalam perawatannya, makanan yang selalu dijaga. Sementara anjing kampung hanya dibiarkan berkeliaran dan tidak ada perawatan untuknya, bahkan banyak anjing kampung yang ditelantarkan. Tak jarang, anjing kampung yang terlantar tersebut diculik kemudian dijual di pasar

atau tempat penjalangan dan berakhir menjadi olahan masakan. Hal tersebut seakan menandakan bahwa anjing kampung seperti tidak memiliki hak untuk hidup.

Kekejaman dan kebrutalan manusia yaitu dalam metode penangkapan, transportasi dan penjalangan anjing.¹³ Anjing-anjing berdesakan dalam kandang, mulut dan kakinya diikat dengan kuat dan dimasukkan ke dalam karung sehingga hampir tidak bisa bernafas. Banyak diantara mereka yang mati akibat lemas dan dehidrasi dalam perjalanan menuju ke pasar atau rumah jagal. Sedangkan anjing yang selamat dalam perjalanan, di rumah jagal ia akan menunggu giliran mati dan menyaksikan anjing-anjing lain yang dibunuh secara brutal. Begitu pula dengan anjing kampung peliharaan, di lingkungan penulis, kasus-kasus manusia yang meracun anjing merupakan fenomena yang sering terjadi. Alasan meracun anjing yang penulis tahu dilatarbelakangi oleh terganggunya gonggongan dan rasa takut atau jijik terhadap anjing kampung.

Kasus-kasus yang menimpa anjing kampung, seperti terlantar, dianaktirikan, disiksa, sampai menjadi bahan konsumsi oleh manusia, hal tersebut sangat menggelisahkan penulis hingga memunculkan rasa empati yang mendalam. Penulis menyadari bahwa pentingnya empati terhadap hewan bukan sekedar untuk memperlakukan mereka dengan baik, tapi juga mengajarkan bahwa kehidupan makhluk-makhluk Tuhan adalah di dalam ekosistem yang sama dan karenanya harus bertenggang rasa serta hidup berdampingan dengan harmonis.

Unsur dan prinsip komposisi visual yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini meliputi bentuk, warna, kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*) dan focus perhatian (*center of interest*) yang dikelola serta diolah untuk menjadi sebuah karya seni lukis dengan capaian karakter

11 Jakob Sumardjo, Filsafat Seni, Bandung: Penerbit ITB, 2000, Hal 66-67

12 Bobby Santoso dan N.S Budiana, “Anjing”, Agriflo, 2014, Hal: 9

13 Anggi Widya Permani, 2018, “Perdagangan Daging Anjing di Indonesia: Kejam dan Berbahaya”, Suara Surabaya, sumber: <http://www.suarasurabaya.net/mobile/kelanakota/detail/2018/199843-Perdagangan-Daging-Anjing-di-Indonesia-Kejam-dan-Berbahaya>, diakses pada tanggal 10 April 2019, pukul 23.00 WIB

personal. Dalam seni rupa, bentuk merupakan kesatuan unsur yang dapat mendukung suatu karya seni lukis. Kata bentuk dalam seni rupa merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu wujud yang dibuat seseorang.¹⁴ Pada penciptaan seni lukis tugas akhir, bentuk-bentuk yang dipilih untuk penggambaran potret murung anjing kampung merupakan bentuk-bentuk umum agar mudah dipahami masyarakat, karena sasaran seni lukis ini bukan hanya dari kalangan perupa yang paham unsur visual. Bentuk-bentuk tersebut sedikit banyak akan diolah kembali, sehingga mendukung konsep non visual yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk yang dihadirkan dalam karya seni lukis tugas akhir adalah benda atau sesuatu yang berkaitan dengan potret murung anjing kampung. Bentuk-bentuk yang digunakan dalam karya seni lukis ini adalah: anjing kampung yang divisualkan dengan ciri-ciri memiliki telinga tegak dan menyamping, ukuran badan sedang (tidak terlalu besar dan kecil), bulu yang pendek, bentuk kepala cenderung kecil dan moncong yang cenderung panjang, kemudian beberapa bentuk bagian-bagian dari tubuh manusia seperti tangan atau kaki, serta bentuk terakhir adalah karung dan tali yang digunakan untuk membungkus dan mengikat anjing kampung

Unsur warna sangat berperan bagi kehidupan manusia. Peran warna bagi kehidupan yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai simbol dan warna sebagai simbol ekspresi.¹⁵

Warna-warna yang digunakan pada penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini memiliki peranan penting dalam mengekspresikan suasana dan isi hati. Pewarnaan dalam karya seni lukis tugas akhir ini menyesuaikan dengan bentuk dan makna yang akan disampaikan. Warna yang dihadirkan dalam tugas akhir ini sebagian besar mewakili makna dan ekspresi

si yang akan diungkapkan serta membangun kesan suasana, misalnya pada beberapa karya yang menampilkan *background* berwarna biru tua, yang menggambarkan tentang suasana kekelaman atau kesuraman, warna merah sebagai penggambaran dari darah, pengorbanan dan ekspresi kemarahan, serta warna putih sebagai penggambaran dari kesucian dan penyelamatan.

Prinsip komposisi yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini meliputi prinsip kesatuan (*unity*), keharmonisan (*harmony*) dan keseimbangan (*balance*). Kesatuan menunjukkan dalam keseluruhannya sesuatu yang utuh, yang tidak ada cacatnya. Tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan. Ada hubungan yang relevan (bermakna) antara bagian-bagian, tidak ada bagian yang tidak berguna atau tidak ada hubungan dengan bagian lain. Atau tidak ada bagian yang merusak kesatuan. Bagian yang satu memerlukan bagian yang lain, saling isi mengisi membentuk kekompakan.¹⁶ Dalam penciptaan karya seni lukis, untuk mengontrol bentuk dan pewarnaan harus memperhatikan kesatuan (*unity*). Misalnya dalam proses pewarnaan pada latar belakang, harus tetap mempertimbangkan warna dengan objek utama sehingga terlihat *unity*. Dalam penggarapan karya, *unity* dicapai dengan memberi pewarnaan dan irama yang berdekatan.

Harmoni merupakan keselarasan antara bagian-bagian, tidak saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Dapat memperkuat rasa keutuhan, memberi rasa tenang, nyaman, sedap dan tidak mengganggu penangkapan oleh panca indra kita. Dalam karya seni, seniman sering dengan sengaja memasukkan hal-hal yang tidak harmonis sebagai selingan untuk menghilangkan kejenuhan. Hal ini dirasakan sebagai "pembebasan" yang mempertinggi nikmat indah penikmat karya seni.¹⁷ Keselarasan diterapkan sebagai penghubung

14 M. Dwi Mariantono dan Dr. Agus Burhan. 2002. "Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik", Jakarta: rupa-rupa seni. Hal. 43

15 Djelantik M.A.A. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika. Denpasar: STSI. Hal. 19

16 Djelantik M.A.A. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika. Denpasar: STSI. Hal. 37

17 Djelantik M.A.A. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika. Denpasar: STSI. Hal. 37

unsur-unsur visual dalam karya seni lukis. Penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini sangat mempertimbangkan ukuran bentuk dan penggunaan warna untuk mencapai keselarasan.

Keseimbangan adalah keutuhan naluri yang mendasar bagi manusia yang sangat berperan dalam penciptaan karya seni. Karena keseimbangan merupakan persyaratan estetika dalam karya seni.¹⁸ Keseimbangan ini sangat diperhatikan dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir. Karena keseimbangan (balance) sangat berpengaruh terhadap segi visual dalam karya seni lukis dan pesan yang disampaikan. Pada penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, keseimbangan dicapai dengan cara mengontrol penempatan maupun ukuran bentuk serta pewarnaan.

Penerapan prinsip komposisi visual dalam penciptaan karya seni lukis, selalu diupayakan ada bagian atau warna yang lebih menonjol dari lainnya. Tujuan adanya fokus untuk menggaris bawahi gagasan dari karya seni lukis yang diciptakan. Penerapan fokus perhatian dalam karya seni lukis tugas akhir ini adalah lebih ke dalam bentuk dan pewarnaan. Fokus perhatian dalam karya ini digarap dengan lebih memperhatikan kekuatan warna serta pendetailan pada objek-objek yang akan ditonjolkan.

Penciptaan karya seni lukis ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh L.H. Chapman tentang proses penciptaan karya yang memiliki tiga tahapan meliputi, pertama; upaya menemukan gagasan, kedua; menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, ketiga; visualisasi pada medium. Tiap seniman memiliki cara sendiri dalam menemukan sumber inspirasi untuk berkarya. Inspirasi bisa muncul dari pengalaman, lingkungan atau hal-hal lain. Penciptaan karya tugas akhir ini adalah tentang kehidupan anjing kampung yang dinilai penulis sangat memprihatinkan. Gagasan tersebut muncul seiring dengan berjalannya waktu dari penga-

laman-pengalaman penulis dalam mengamati kehidupan anjing kampung yang menderita. Anjing kampung yang menderita yakni, anjing kampung yang ditelantarkan, dianaktirikan, disiksa sampai dengan dijadikan sebagai bahan konsumsi. Pengamatan dalam hal ini, survei objek yang menjadi gagasan dalam berkarya, selain dilakukan dengan melihat kasus-kasus melalui media sosial terkait potret murung anjing kampung, pengamatan juga dilakukan secara langsung.

Tahapan berikutnya semua gagasan awal yang sudah didapatkan lalu disempurnakan, dikembangkan dan dimantapkan dengan masukan-masukan dari alam bawah sadar seperti intuisi. Dalam tahapan menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal ini dilakukan dengan pengamatan terhadap tingkah laku anjing kampung, wawancara terhadap beberapa masyarakat terkait penjagalan dan perdagangan anjing kampung, membaca buku, artikel serta menonton film seputar anjing, melakukan perenungan dan yang terakhir adalah menentukan rancangan karya.

Tahap visualisasi merupakan bagian terpenting dalam penciptaan karya. Visualisasi adalah proses pengubahan ide atau konsep menjadi bahasa rupa. Dijelaskan oleh Mikke Susanto, "visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual."¹⁹ Tahapan-tahapan visualisasi dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir adalah: Pembuatan sket pada kertas menggunakan bolpoint. Tujuan pembuatan sket pada media kertas terlebih dahulu adalah untuk mengatur anatomi, proporsi dan komposisi visual agar ketika dipindahkan ke media kanvas sudah benar-benar baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

18 Djelantik M.A.A. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika. Denpasar: STSI. Hal. 37

19 Mikke Susanto, 2011, Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa, Yogyakarta: DictArt Lab, Hal 427



Gambar 2. Sket pada Kertas
(Foto: Tatto Jiwo. 2019)

Kemudian sket yang semula digambar di kertas, selanjutnya dipindahkan ke media kanvas. Pemindahan sket diaplikasikan dengan langsung menggunakan cat akrilik dengan warna terang, misalnya kuning atau coklat muda agar dalam tahap pewarnaan, goresan sket lebih mudah tertutup. Tahap berikutnya adalah pewarnaan. Tahap adalah pengaplikasian cat ke media kanvas yang sudah di sket, dengan warna-warna yang telah ditentukan. Pada tahapan pewarnaan awal digunakan kuas ukuran lebar untuk blok ke seluruh media kanvas.



Gambar 1. Tahap Pewarnaan
(Foto: Tatto Jiwo. 2019)

Tahap terakhir dalam visualisasi adalah penggarapan detail dilakukan dengan menggunakan kuas berukuran kecil, hal ini dilakukan untuk menjangkau bagian-ba-

gian yang berukuran kecil atau menyempurnakan objek yang menjadi pusat perhatian. Sedangkan finishing adalah proses terakhir dalam penciptaan karya seni lukis. Finishing dilakukan dengan mengontrol keseluruhan objek yang ada dalam karya seni lukis dan pemberian tanda tangan seniman pada karya tersebut serta pelapisan dengan *clear* atau pernis sebagai pelindung karya seni lukis.

Karya 1



Gambar 3. *Terjerahak*,
80x90 cm, Akrilik pada Kanvas, 2019
(Foto: Tatto Jiwo,2019)

Karya seni lukis dengan judul “Terjerahak” terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika melihat serta mengamati anjing kampung yang berkeliaran di jalanan dalam kondisi kurang terawat, entah terlantar atau sengaja tidak dirawat oleh pemiliknya.

Karya seni lukis ini menampilkan visual berupa seekor anjing kampung dengan *background* bernuansa biru dan merah. Visual anjing kampung dilukiskan berwajah cacat dan berdarah merupakan penggambaran dari keadaan anjing tersebut yang menderita karena hidup terlantar atau tidak terawat. *Background* warna biru tua sebagai penggambaran kekelaman. Warna merah dilukiskan menyerupai gumpalan darah diantara warna biru sebagai penggambaran dari suatu ancaman yang ke-

mungkinan datang kepada anjing kampung yang terlantar.

Kurangnya kepedulian dan rasa tanggung jawab manusia terhadap kehidupan anjing kampung merupakan salah satu penyebab dari penelantaran. Selain itu faktor lain yang menyebabkan anjing dibuang dan akhirnya terlantar adalah kelahiran yang tidak diinginkan. Dilihat dari aspek kesejahteraan hewan, kehidupan anjing yang terlantar sangat menderita dan penuh dengan resiko, seperti tertabrak kendaraan, mendapat perlakuan kejam dari manusia sampai dengan diculik untuk bahan konsumsi.

Karya 2



Gambar 4. *Direnggut Maut*, 90x100 cm, Akrilik pada Kanvas, 2019 (Foto: Tatto Jiwo, 2019)

Karya seni lukis dengan judul “Direnggut Maut” terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika mendatangi tempat penjagalan anjing. Di tempat penjagalan, anjing-anjing diperlakukan dengan sangat tidak wajar.

Karya seni lukis ini merupakan gambaran peristiwa sesaat sebelum dilakukan penjagalan terhadap anjing kampung tersebut. Karya ini menampilkan visual berupa manusia yang tengah menyeret anjing kampung. Visual orang menyeret salah satu kaki belakang anjing kampung dimaksudkan sebagai tindakan manusia

yang kejam dan brutal dalam memperlakukan anjing kampung ketika di tempat penjagalan. Anjing kampung divisualkan dengan raut wajah memelas, tidak berdaya dan mengeluarkan darah. *Background* bernuansa biru gelap serta sapuan-sapuan merah merupakan bentuk ekspresi yang mewakili perasaan sedih saat berada dalam suasana tempat penjagalan anjing.

Perlakuan manusia di tempat penjagalan anjing dinilai sangat mengerikan, karena dilakukan dengan tindak kekerasan. Di tempat penjagalan, anjing-anjing kampung mengalami perlakuan kejam dari manusia. Penjagalan anjing oleh manusia dilakukan dengan berbagai cara, seperti digantung, dibakar, dimasukkan ke dalam air panas atau bisa dipukul sampai benar-benar mati.

Karya 3



Gambar 5. *Dianaktirikan*, 90x110 cm, Akrilik pada Kanvas, 2019 (Foto: Tatto Jiwo, 2019)

Karya seni lukis dengan judul “Dianaktirikan” terinspirasi dari pengalaman pribadi dalam mengamati perlakuan manusia terhadap anjing kampung dan anjing ras yang sangat berbeda.

Karya seni lukis ini menampilkan visual berupa manusia yang sedang menggendong anjing ras dan menjinjing anjing kampung. Visual anjing ras yang digendong dengan tas

husus anjing dan anjing kampung dijinjing dengan menggunakan karung merupakan penggambaran bahwa anjing kampung yang dianaktirikan. Anjing kampung yang dimasukkan ke dalam karung dan diikat mulutnya merupakan anjing yang akan menjadi bahan konsumsi. Pada *background* ditampilkan warna merah sebagai bentuk ekspresi dari perasaan penulis yang kesal dan marah terhadap fenomena tersebut.

Banyak sekali orang yang lebih menyukai anjing ras dan tidak peduli terhadap kehidupan anjing kampung. Seperti yang diketahui bahwa anjing ras dipelihara dengan sangat baik, kehidupan yang terjamin, rutin dalam perawatan serta makanan yang selalu diperhatikan. Berbanding terbalik dalam memperlakukan anjing kampung yang hanya dibiarkan berkeliaran dan sama sekali tidak ada perawatannya, bahkan banyak anjing kampung yang ditelantarkan sampai menjadi bahan konsumsi manusia.

Karya Seni Lukis 4



Gambar 6. Kondisi Sebelum Penjagalan Dimulai, 70x100 cm, Akrilik pada Kanvas, 2019 (Foto: Totto Jiwo,2019)

Karya seni lukis dengan judul “Kondisi Sebelum Penjagalan Dimulai” terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika menyaksikan anjing-anjing kampung yang baru didatangkan ke tempat penjagalan dalam keadaan masih dida-dalam karung dan diikat mulutnya.

Karya ini menampilkan visual dari apa yang disaksikan penulis, yaitu anjing kampung yang dibungkus karung dan diikat mulutnya.

Visual anjing kampung yang terbungkus karung dan terikat mulutnya serta beberapa diantaranya menjulurkan lidah merupakan representasi dari keadaan anjing tersebut yang sangat tersiksa sebelum benar-benar disiksa dan dijagal di tempat penjagalan. *Background* berwarna merah merupakan penggambaran dari tempat tersebut yang penuh dengan darah akibat penyiksaan terhadap anjing kampung.

Anjing-anjing kampung yang baru didatangkan di tempat penjalanan dibiarkan masih dalam keadaan terbungkus karung dalam kondisi lemas, tanpa air dan makanan sampai tiba giliran mereka untuk dijagal.

Karya 5



Gambar 7. *Sajian Keji*, 150x150 cm, Akrilik pada Kanvas, 2019 (Foto: Totto Jiwo,2019)

Karya seni lukis dengan judul “Sajian Keji” terinspirasi dari pengalaman pribadi mengamati semakin banyaknya warung yang menjual menu makanan berbahan dasar daging anjing.

Karya seni lukis ini menampilkan visual berupa manusia yang sedang memakan beberapa anjing. Visual manusia yang sedang makan beberapa anjing ditampilkan dengan kejam dan rakus merupakan penggambaran dari makhluk yang sangat serakah.

Melihat banyaknya warung yang menjual menu makanan berbahan dasar daging anjing seakan menjadi tanda bahwa anjing kampung tidak memiliki hak hidup, karena kebanyakan

anjing yang menjadi bahan konsumsi adalah jenis anjing kampung. Pengonsumsian daging anjing menurut penulis dinilai sangat kejam, mengingat anjing adalah hewan peliharaan dan bahkan sebagai sahabat manusia, sama sekali bukan termasuk ke dalam jenis hewan ternak. Terlebih jika melihat proses penjagalan yang dilakukan manusia terhadap anjing kampung.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang ada tentang penciptaan karya seni lukis dengan judul "Potret Murung Anjing Kampung Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis" ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Persoalan mengenai kehidupan anjing kampung yang memprihatinkan, mulai dari terlantar, dianaktirikan, disiksa, sampai dengan dikonsumsi menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis tugas akhir atas dasar prinsip kejujuran dalam berkarya seni; bahwasanya gagasan dalam berkarya seni haruslah apa yang secara jujur menjadi kegelisahan pribadi. Berbagai pengalaman dan pengamatan menjadi hal yang sangat penting dalam pemilihan tema karya seni lukis Tugas Akhir. Tema yang diangkat ke dalam lukisan merupakan representasi dari kehidupan anjing kampung yang menderita karena manusia. Dalam proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir dilakukan melalui tiga tahap, yang pertama diawali dengan upaya menemukan gagasan melalui pengamatan terkait persoalan-persoalan kehidupan anjing kampung. Kedua, mengembangkan dan memantapkan gagasan, yang dilakukan dengan mencari informasi dan melakukan perenungan. Ketiga adalah visualisasi, yang dilakukan dengan membuat sket pada media kanvas menggunakan cat dengan warna terang, kemudian pada pewarnaan dengan menggunakan teknik plakat.

DAFTAR ACUAN

- Bobby Santoso dan N.S. Budiana. 2014. *Anjing, is more than just pet*. Agriflo: Jakarta
- Dharsosno Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayas Sains: Bandung
- Djelantik M.A.A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI
- Humar Sahman. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictArt Lab
- Moelyono.1997.*Seni Rupa Penyadaran*.Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya
- M. Dwi Marianto dan Dr. Agus Burhan. 2002. *Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik*, Jakarta: rupa- rupa seni
- Anggi Widya Permani. Suarasurabaya. 2018. *Perdagangan Daging Anjing di Indonesia: Kejam dan Berbahaya*. Dalam, <http://www.suarasurabaya.net/mobile/kelanakota/detail/2018/199843-Perdagangan-Daging-Anjing-di-Indonesia-Kejam-dan-Berbahaya>
- Alsadad Rudi. Kompas. *Mengapa Banyak Anjing Yang Dibuang dan Ditelantarkan?*. Dalam, <https://edukasi.kompas.com/read/2016/02/07/20212141/Mengapa.Banyak.Anjing.yang.Dibuang.dan.Ditelantarkan>
- Ervan Handoko. Kompas. *Dalam Sehari, 1.200 Anjing Dikonsumsi di Kota Solo*. Dalam, <https://regional.kompas.com/read/2018/02/21/13223601/dalam-sehari-1200-anjing-dikonsumsi-di-kota-solo?page=all>

Kompas. *Kampanye "Dog Meat Free Indonesia", Apa Pesannya?*. Dalam, <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2018/07/20/105150320/kampanye-dog-meat-free-indonesia-apa-pesannya>

Liputan6. *Ini Pasal-pasal pada Hewan, tapi Berlakukah?*. Dalam, https://m.liputan6.com/citizen6/read/2344481/ini-pasal-pasal-hukuman-ke-kerasan-pada-hewan-tapi-berlakukah?related=dable&utm_expid=.t4QZMPzJSFeAiwIBIOcwCw.1&utm_referrer

Shesar Andriawan/FAB. Beritasatu. *Animal Defenders: Jangan Buang Anjing atau Kucing Seenaknya*. Dalam, <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/184658/animal-defenders-jangan-buang-anjing-atau-kucing-seenaknya>

Sri Lestari. 2017. BBC Indonesia. *Mulut dan kaki diikat, dilempar ke truk: Perjalanan anjing-anjing sebelum ke piring manusia*. Dalam, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41843635>